

Implementasi Metode Funcalistung terhadap Perkembangan Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 4-5 Tahun di Kelompok A TK Cahaya Indonesia Kota Cimahi

Jasmine Amalia Grandis, Aep Saepudin, Dinar Nur Inten

Program Studi Pendidikan Guru Paud, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

jasminegrandis@gmail.com, aepeaepudinunisba@gmail.com, dinar_nurinten@yahoo.com

Abstract—This research was conducted with the intention to inform the reader about the development of literacy skills carried out through the funcalistung method which includes preparation, stages of implementation, evaluation, and the results of the implementation of the funcalistung method at TK Cahaya Indonesia. The research method used is descriptive method to describe the implementation of literacy skills development in kelompok A as is. The techniques used for data collection in this study included interviewing observations, as well as documentation. The results of the research that have been obtained in the form of an overview of the preparation, namely making the design of learning programs, preparing activities to be carried out, and preparing learning media. Then regarding the stages of implementation which are divided into classical and individual learning. Next is the evaluation carried out through an assessment of the process and learning outcomes. Finally, the results of the implementation of the funcalistung method are proven to be able to improve literacy skills in early childhood because the learning methods are packaged through games so that learning becomes interesting and enjoyable.

Keywords—Literacy Ability, Funcalistung Method

Abstract—Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memberitahu pembaca tentang pengembangan kemampuan keaksaraan yang dilakukan melalui metode funcalistung yang meliputi persiapan, tahapan pelaksanaan, evaluasi, serta hasil implementasi metode funcalistung di TK Cahaya Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif untuk menggambarkan implementasi pengembangan kemampuan keaksaraan di kelompok A secara apa adanya. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil dalam penelitian yang telah didapatkan berupa gambaran mengenai persiapan, yakni membuat rancangan program belajar, mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan, dan menyiapkan media pembelajaran. Kemudian mengenai tahapan pelaksanaan yang terbagi menjadi pembelajaran klasikal dan individual. Berikutnya mengenai evaluasi yang dilakukan melalui penilaian dari proses dan hasil belajar. Terakhir mengenai hasil implementasi metode funcalistung yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan pada anak usia dini karena metode

pembelajarannya dikemas melalui permainan sehingga pembelajarannya pun menjadi menarik dan menyenangkan.

Kata kunci—Kemampuan Keaksaraan, Metode Funcalistung

I. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan pada anak, salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa yang di antaranya melingkupi kemampuan keaksaraan. Untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan pada anak usia 4-5 tahun, pendidik harus mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak sehingga materi pembelajaran yang disampaikan pun dapat dengan mudah dipahami.

Sampai saat ini, masih banyak pendidik anak usia dini yang menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakter anak untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan. Hal ini dikarenakan pendidik berusaha mencari cara yang instan agar anak cepat bisa dalam membaca dan menulis sebelum mereka memasuki jenjang sekolah dasar. Padahal, pemerintah telah memberikan larangan mengenai pembelajaran membaca dan menulis yang tidak sesuai dengan anak usia dini, sedangkan di sisi lain orangtua menuntut agar anak-anaknya dapat membaca dan menulis sebelum mereka memasuki jenjang sekolah dasar. Tentu saja hal ini menjadi beban bagi pendidik karena merasakan dilema di antara aturan pemerintah dengan tuntutan orangtua.

Untuk mengatasi hal itu, TK Cahaya Indonesia telah mengimplementasikan metode funcalistung sebagai metode pembelajaran yang digunakan untuk mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini. Metode funcalistung lahir untuk menjadi solusi atas permasalahan tersebut karena melalui metode funcalistung, tuntutan orangtua yang menginginkan anaknya dapat membaca dan menulis sebelum memasuki jenjang sekolah dasar dapat terpenuhi tanpa menyalahi aturan pemerintah. Hal ini disebabkan karena metode

funcalistung dapat menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan dilakukan melalui bermain sehingga metode ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, metode funcalistung ini berorientasi untuk meningkatkan kegemaran membaca dan menulis kepada anak usia dini, bukan kepada meningkatkan kemampuan membaca dan menulis kepada anak usia dini dengan instan.

Oleh karena itu, fokus dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana implementasi metode funcalistung dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan pada anak usia dini yang khususnya berada pada rentang usia 4-5 tahun.

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan metode funcalistung dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan di Kelompok A TK Cahaya Indonesia Kota Cimahi?
2. Bagaimana tahapan pelaksanaan metode funcalistung dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan di Kelompok A TK Cahaya Indonesia Kota Cimahi?
3. Bagaimana evaluasi metode funcalistung dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan di Kelompok A TK Cahaya Indonesia Kota Cimahi?

II. LANDASAN TEORI

Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014, disebutkan bahwa rancangan program pembelajaran pada pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Selain itu, rancangan program pembelajaran yang dibuat haruslah diawali dengan program pembelajaran semester yang kemudian diturunkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan serta rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Perencanaan pembelajaran ini meliputi persiapan materi pembelajaran yang akan disampaikan, persiapan media serta alat peraga yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta indikator capaian perkembangan yang akan menjadi penilaian pada kegiatan tersebut. Indikator capaian perkembangan yang dibuat haruslah dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak. Kemudian, rencana pelaksanaan pembelajaran harian ini harus terdiri dari tiga sesi, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutupan.

Setelah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian, maka pendidik dapat melaksanakan perencanaan tersebut dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran hari itu untuk melihat apakah indikator capaian perkembangan pada hari itu dapat tercapai atau tidak. Hal ini juga menjadi bahan evaluasi untuk pendidik apakah indikator capaian perkembangan itu sudah dapat mengembangkan tugas perkembangan anak yang sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) atau belum.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik pastinya mengimplementasikan sebuah metode pembelajaran untuk

mencapai tujuan pada pembelajaran tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia [1], implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, sedangkan metode merupakan cara yang telah diatur dan dipikir baik-baik [1] dan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mursid, 2017). Maka dari itu, implementasi metode pembelajaran diartikan sebagai pelaksanaan dari cara yang telah diatur sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, yaitu untuk mengembangkan tugas perkembangan anak yang sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak di dalam STPPA.

Salah satu aspek perkembangan anak yang disebutkan di dalam STPPA adalah aspek perkembangan bahasa. Pada anak usia 4-5 tahun, salah satu lingkup aspek perkembangan bahasa adalah keaksaraan yang di mana tugas perkembangan yang harus dicapainya adalah: (1) mengenal simbol-simbol; (2) mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya; (3) membuat coretan bermakna; (4) meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z.

Keaksaraan terdiri dari kegiatan membaca dan menulis. Menurut Cochrane [2] pengembangan kemampuan membaca permulaan atau membaca pada anak usia 4-6 tahun memiliki lima tahapan, yaitu: (1) tahap fantasi atau *magical stage*, merupakan tahapan di mana anak mulai tertarik pada sebuah buku dan mulai membalik-balikkan halaman pada buku tersebut; (2) tahap pembentukan konsep diri atau *self concept stage*, merupakan tahapan di mana anak mulai berpura-pura membaca buku; (3) tahap membaca gambar atau *bridging reading stage*, merupakan tahapan di mana anak mulai mengenali beberapa simbol huruf yang terutama berkaitan dengan dirinya seperti penulisan namanya; (4) tahap pengenalan bacaan atau *take off reader*, merupakan tahapan di mana anak mulai bergairah dalam kegiatan membaca sehingga mereka mulai membaca segala tulisan pada kemasan, spanduk, iklan, dan sebagainya; (5) tahap membaca lancar atau *independent reader stage*, merupakan tahap di mana anak-anak mulai membaca buku-buku secara mandiri dan mulai memahami isi materi dari bacaan tersebut. Kemudian, menurut Fieldman, 1991, dalam Dhinie, 2008 [3], juga mengungkapkan bahwa tahapan menulis pada anak usia dini ada tiga, yaitu: (1) *scribble on the page*, membuat goresan pada kertas; (2) *copy word*, mencontoh huruf; (3) *invented spelling*, belajar mengeja dan menulis sesuai dengan bunyinya. Untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan pada anak usia dini, ada berbagai macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan yang salah satunya adalah metode funcalistung.

Metode funcalistung merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan. Metode funcalistung bukanlah cara yang instan untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan pada anak,

namun merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kegemaran anak pada kegiatan keaksaraan, yaitu kegiatan membaca dan menulis. Dalam pelaksanaannya, metode funcalistung ini memiliki prinsip-prinsip: (1) penggunaan metode funcalistung dilakukan dengan bermain dan permainan, nyanyian dan musik khusus; (2) menggunakan media dan alat peraga yang dibuat khusus oleh pengembang; (3) materi dalam penggunaan metode funcalistung dirancang khusus, disesuaikan dengan pengembangan kognitif, bahasa, motorik halus, sosial dan emosional; (4) berorientasi pada usaha menumbuhkembangkan minat dan kegemaran anak dalam gemar membaca, menulis, dan berhitung; (5) menggunakan guru sebagai pengarah, pembimbing, dan fasilitator [4]. Di dalam buku panduan penggunaan metode funcalistung (Rohayati & Masnupal, 2017), disebutkan bahwa sebelum melaksanakan metode funcalistung, pendidik perlu mempersiapkan beberapa hal di antaranya, papan *white board* yang sudah dipasang benang dan plastik mika sebagai media untuk meletakkan kartu huruf atau alat peraga lain, alat musik organ dan pengiringnya, pengkondisian peserta didik, serta lembar karya. Selain itu, buku panduan penggunaan metode funcalistung ini juga menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis ini diawali dengan melatih motorik halus terlebih dahulu melalui bermain plastisin, meremas, menyobek, menempel, memilin, dan sebagainya. Kemudian, pendidik dapat menenalkan dan menulis huruf yang diawali dengan mengenalkan huruf vokal terlebih dahulu dengan urutan dari huruf yang paling mudah terlebih dahulu, yaitu o-i-u-e-a, melalui permainan, nyanyian, dan musik. Setelah itu, tahapan berikutnya adalah mengenalkan penggabungan huruf konsonan dengan huruf vokal sehingga menjadi suku kata. Urutan dalam mengenalkan huruf vokal diawali dari l-b-c-p-d-t-h-n-m-s-k-r-w-j-g-y (Marhamah, 2014). Kemudian tahap selanjutnya adalah menggabungkan dua suku kata berbeda, misalnya huruf l dengan b, menjadi suatu kata yang bermakna menjadi bo-la, bo-lu, dan sebagainya. Jika anak sudah mahir dalam mengenal huruf, mengenal suku kata, dan dapat menggabungkan dua suku kata maka tahap berikutnya adalah mengenalkan kata berakhiran dan bersisipan melalui mengisi kotak. Kemudian tahap terakhir adalah pembelajaran materi lanjutan seperti membaca syair pendek dan sebagainya.

III. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelompok A TK Cahaya Indonesia yang beralamat di Jl. Nusantara VII No. 1 Cibabat Kota Cimahi. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode funcalistung terhadap perkembangan kemampuan keaksaraan pada anak usia 4-5 tahun. Penyajian data dalam penelitian ini adalah berupa uraian karena metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab pertanyaan-

pertanyaan berikut ini :

Bagaimana perencanaan metode funcalistung dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan di Kelompok A TK Cahaya Indonesia Kota Cimahi?

Bagaimana tahapan pelaksanaan metode funcalistung dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan di Kelompok A TK Cahaya Indonesia Kota Cimahi?

Bagaimana evaluasi metode funcalistung dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan di Kelompok A TK Cahaya Indonesia Kota Cimahi?

A. Perencanaan metode funcalistung

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rencana program pembelajaran dengan metode funcalistung yang telah dibuat meliputi program tahunan dan program semester yang menjadi acuan pendidik untuk membuat rencana pembelajaran mingguan serta harian. Perencanaan pembelajaran mingguan dan harian yang dirancang ini juga termasuk dengan penentuan indikator capaian perkembangan yang akan dijadikan penilaian harian. Selain itu, perencanaan pembelajaran mingguan dan harian ini juga mengacu kepada kemampuan peserta didik, apakah peserta didik telah memahami materi pembelajaran pada pembelajaran sebelumnya atau belum. Perencanaan pembelajaran harian yang telah dibuat ini meliputi pembelajaran individual dan pembelajaran klasikal. Untuk pembelajaran individual, pendidik telah menyiapkan penugasan kepada peserta didik untuk menuliskan huruf h serta menyiapkan buku paket membaca untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam menyebutkan huruf l-b-c-p-d-t-h serta suku kata ho-hi-hu-he-ha. Untuk pembelajaran klasikal, pendidik telah menyiapkan lagu funcalistung yang mengenalkan huruf t dan huruf h untuk kegiatan pembukaan serta menyiapkan permainan petak umpet dengan lima gambar helikopter yang dituliskan suku kata ho-hi-hu-he-ha untuk kegiatan inti.

B. Tahapan pelaksanaan metode funcalistung

Pelaksanaan pembelajaran harian dengan metode funcalistung ini diawali dengan pelaksanaan pembelajaran individual di pagi hari. Pembelajaran individual ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa berdasarkan hasil pembelajaran klasikal yang telah dilakukan pada hari sebelumnya. Tahap pelaksanaan pembelajaran individual ini adalah dengan memanggil anak secara satu persatu dan meminta mereka untuk menyebutkan huruf dan suku kata yang ditunjuk oleh pendidik, sementara peserta didik yang belum dipanggil dapat menuliskan huruf yang diminta oleh pendidik pada lembar kerja siswa atau buku paket menulis. Kemudian, peserta didik yang sudah membaca atau menulis dapat bermain bebas sampai pembelajaran klasikal dimulai.

Pembelajaran klasikal ini dimulai pada pukul 8.30 pagi yang diawali dengan kegiatan pembukaan. Kegiatan pembukaan ini diisi dengan pengucapan salam,

penanggalan, pembacaan agenda kegiatan dan tata tertib, menyanyikan lagu yang diiringi alat musik, serta pembacaan doa. Lagu-lagu yang dinyanyikan pada kegiatan pembukaan ini termasuk juga dengan lagu-lagu fungsional yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu lagu untuk mengenalkan huruf t dan huruf h. Setelah kegiatan pembukaan selesai, maka kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti yang pertama merupakan kegiatan pengulangan huruf dan suku kata yang telah dikenalkan sebelumnya, yaitu huruf h dan suku kata ho-hi-hu-he-ha. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan bermain permainan yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu bermain petak umpet. Tahap pelaksanaan permainan petak umpet dengan suku kata ho-hi-hu-he-ha ini dilakukan dengan cara menggantungkan gambar helikopter dengan suku kata yang berbeda pada benang yang ditempelkan pada papan *white board*. Setelah itu, kelima gambar tersebut ditutupi oleh gambar lain saat peserta didik sedang menutup mata. Setelah selesai, peserta didik diminta untuk posisi setiap suku kata secara berkelompok. Kelompok yang berhasil menebak dengan benar akan diberikan bintang sebagai hadiah.

C. Evaluasi metode fungsional

Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran ini meliputi penilaian terhadap anak melalui proses pembelajaran dan melalui hasil pembelajaran. Penilaian yang dilakukan melalui proses pembelajaran ini meliputi perkembangan aspek-aspek perkembangan yang lainnya seperti fisik-motorik dan sosio-emosional serta pembentukan karakter, sedangkan penilaian yang dilakukan melalui hasil belajar ini dilakukan pada saat pembelajaran individual di pagi hari. Khususnya untuk lingkup keaksaraan, indikator capaian perkembangan pada pembelajaran individual ini adalah anak dapat menyebutkan huruf l-b-c-p-d-t-h dan suku kata ho-hi-hu-he-ha ketika pendidik menunjuknya. Berdasarkan indikator tersebut, diketahui bahwa dari tujuh belas peserta didik yang hadir ke sekolah pada hari itu, terdapat empat anak yang berada pada tahap mulai berkembang, dua belas anak yang berada pada tahap berkembang sesuai harapan, serta satu anak yang berada pada tahap berkembang sangat baik. Indikator capaian perkembangan lain yang telah dibuat oleh pendidik juga adalah anak dapat menuliskan huruf h tanpa. Berdasarkan indikator tersebut, diketahui bahwa seluruh peserta didik yang hadir berada pada rentang berkembang sesuai harapan karena mereka semua mampu menuliskan huruf h tanpa meminta bantuan pada orang lain, khususnya pendidik.

Penilaian harian yang telah dilakukan ini kemudian dikumpulkan untuk membuat laporan hasil belajar anak. Laporan hasil belajar itu kemudian dilaporkan kepada orangtua pada tengah dan akhir semester. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada laporan hasil belajar tengah dan akhir semester peserta didik, diketahui bahwa seluruh perkembangan peserta didik mengalami peningkatan khususnya pada kemampuan

keaksaraan.

IV. KESIMPULAN

Perencanaan metode fungsional ini diawali dengan perencanaan program pembelajaran tahunan yang dituliskan di dalam buku paket, program pembelajaran semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, serta rencana pelaksanaan pembelajaran harian, yang sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Perencanaan pembelajaran harian juga disertai dengan pembuatan indikator capaian perkembangan serta persiapan media pembelajaran dan alat peraga untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Pelaksanaan metode fungsional ini terbagi menjadi pembelajaran individual dan pembelajaran klasikal. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembelajaran individual yang bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran klasikal yang telah dilakukan di hari sebelumnya. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran klasikal yang terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutupan. Kegiatan pembukaan ini diisi dengan lagu fungsional untuk mengenalkan huruf dan suku kata, sedangkan kegiatan inti diisi dengan kegiatan bermain permainan untuk mengenalkan dan mengulangi huruf atau suku kata.

Evaluasi metode fungsional ini berupa penilaian terhadap peserta didik melalui proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Penilaian melalui proses pembelajaran ini dilakukan pada saat pembelajaran klasikal, sedangkan penilaian melalui hasil pembelajaran dilakukan pada saat pembelajaran individual. Penilaian ini kemudian dikumpulkan untuk pembuatan laporan hasil belajar peserta didik yang akan dilaporkan kepada orangtua setiap tengah dan akhir semester.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode fungsional terbukti dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia dini, khususnya di Kelompok A TK Cahaya Indonesia. Hal ini disebabkan karena metode fungsional dikemas dengan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena dilakukan melalui kegiatan bernyanyi dan bermain permainan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Santoso, L. (2015). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- [2] Nurbiana, Dhinie., & dkk. (2014). Metode Pengembangan Bahasa. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- [3] Neneng Permatasari, A., & dkk. (2019). Literasi Dini. Bandung: Mediamore Karya Optima.
- [4] Masnival. (2018). Menjadi Guru PAUD Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [5] Marhamah, E. (2014). Analisis Dampak Pelatihan Metode Fungsional Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAUD. Bandung: Universitas Islam Bandung.

- [6] Indonesia, P. (2014). Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Sekretariat Negara.
- [7] Mursid. (2017). Pengembangan Pembelajaran PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.